TAJUK RENCANA

Mengabdi, 'Ngalap Berkah' dari Kraton

KETENTERAMAN hidup dan berkah Kraton. Mungkin itulah di masa lalu yang dicari warga masyarakat ketika akan mengabdi di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, sebagai abdi dalem. Karena semuanya tahu, bahwa menjadi abdi dalem tidak bisa menggantungkan hidup dari *kekucah* semata. *Kekucah* adalah gaji yang diberikan Kraton kepada abdi dalem, yang besar kecilnya berbeda menurut pangkat masing-masing,

Di dalam Kraton ada dua kriteria abdi dalem. Abdi dalem Keprajan, yaitu pegawai pemerintah yang masih aktif maupun sudah pensiun, termasuk juga TNI/Polri yang mendaftarkan diri sebagai abdi dalem. Kewajibannya, mengikuti *sowan bekti* misal *sungkeman* pada Hari Raya Idul Fitri. Mereka tidak mendapat *kekucah* karena sudah digaji pemerintah. Kemudian abdi dalem Punakawan, yaitu abdi dalem yang bertugas di kraton baik bertugas di Tepas dan ngantor setiap hari. Serta Caos, yaitu abdi dalem yang tidak diwajibkan masih tiap hari. Abdi dalem Punakawan berhak atas *kekucah* maupun honor dari dana keistimewaan.

Besar kecilnya *kekucah* yang diterima memang tidak pernah menyurutkan warga Yogyakarta dan sekitarnya yang niatnya ingin mengabdi. Realita ini membuktikan, motivasi menjadi abdi dalem bukan masalah materi. Namun lebih pada hal-hal yang bersifat pengabdian dan non-materi, *ngalap berkah* dari Kraton, masih diyakini.

Kini banyak abdi dalem yang sudah *sepuh*. Kraton tidak lantas menghentikan mereka, kecuali yang sakit. Namun, regenerasi diperlukan. Dan untuk pertamakali, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat mengumumkan membuka lowongan abdi dalem di bawah Kawedanan Hageng Punakawan (KHP) Kridhamardawa divisi kesenian dan pertunjukan. Adalah menarik, pendaftarnya cukup banyak bahkan didominasi kaum milenial (KR, 5/3).

Mungkinkah karena yang dibuka kali ini adalah abdi dalem *wiyaga* (penabung gamelan), *pesindhen* (prempuan penembang). Kemudian *lebdaswara* (lelaki penembang) dan *musikan* (korps musik yang memainkan alat-alat musik Barat di Kraton) sehingga pendaftarnya banyak milenial? Karena kita belum tahu bagaimana jika ada pembukaan lowongan abdi dalem untuk bagian lain?

Apapun, kita mesti menyambut kehadiran milenial yang tulus ikhlas berniat mengabdi. Mengingat Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat masih menjadi pusat budaya dan dalam pelestarian budaya tentu diperlukan sumberdaya manusia (SDM) muda. Merekalah yang akan meneruskan pelestarian budaya leluhur yang *adiluhung* kepada generasi berikutnya.

Namun di zaman yang berubah, apakah anak-anak milenial masih percaya mengabdi untuk *ngalap berkah* dari Kraton? Padahal, globalisasi dan kehidupan modern membuat persaingan ekonomi tinggi dan kebutuhan sehari-hari meningkat. Orang juga cenderung bekerja dengan orientasi materi.

Budaya Jawa dikenal adiluhung dan menyimpan nilai luhur. Mungkin, perjalanan waktu yang akan menjawab ketangguhan para milenial. Dan harus dihargai serta dihormati. Mereka yang memutuskan diri mengabdi menjadi abdi dalem Kraton, adalah mereka yang berbeda dengan yang lain. Pikiran *semeleh* dan ketenteraman jiwa adalah yang mereka utamakan.

Masyarakat masih menjadikan Kraton sebagai panutan. Peran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai pelindung spiritual, masih dipandang. Dan mereka sadar dan meyakini, memiliki pikiran *semeleh* dan ketentraman jiwa adalah hal yang mahal di masa kini. ❑

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Memahami 'Personality Genetic'

KECERDASAN adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan akal budi dalam memecahkan masalah. Namun sistem pendidikan saat ini, telah mencederai kecerdasan anak yang hanya ditentukan oleh ujian yang seragam (UN). Albert Einstein mengatakan, setiap orang adalah jenius tapi jika kita menghakimi ikan harus memanjat pohon untuk menunjukkan kemampuannya maka menyebabkan ikan seumur hidupnya percaya bahwa ia bodoh. Inilah yang terjadi jika pendidik tidak mengetahui bakat potensi alamiah bawaan yang dimiliki oleh setiap anak.

Kecerdasan pada angka dimulai tahun 1905 yaitu saat Alfred Binet mengukur kecerdasan seseorang dalam ranah yang sempit, yaitu mengukur kecerdasan anak hanya berdasarkan kemampuan verbal dan matematis saja, yang kemudian merangkumnya menjadi angka-angka magis (IQ). Setelah mengalami kritik dari dunia pendidikan, tahun 1983 Howard Garner muncul dengan teorinya Multiple Intelligence, tahun 1995 Daniel Gole Man memunculkan teori Emotional Quotiens (EQ), Paul G Stolz dengan teori Adversity Quotiens (AQ), serta Lan Marshall dan Danah Zohar dengan teori Spiritual Intelligence (SQ). Mereka sepakat bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (majemuk).

Personality Genetic (PG) adalah suatu cara untuk mengetahui bakat alamiah dan potensi bawaan putra-putri kita. Personality Genetic anak dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal berupa transfer alamiah karakteristik orang tua yang diwariskan pada anak-anaknya melalui sel-sel kromosom yang didukung nutrisi makanan yang bergizi. Sedangkan faktor eksternal adalah peran orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkunganya yang nantinya menjadi karakter yang melekat (tabiat) pada anak, sehingga pembelajaran yang efektif adalah *learning by doing and learning by example* bukan dari nasihat semata.

Langkah terpenting untuk mengubah sistem sekolah kita adalah menemukan gaya belajar dan bakat setiap siswa (PG) dan kemudian melayaninya. Kombinasi faktor genetik (20 %) dan faktor lingkungan positif (80 %), akan mampu melahirkan anak-anak yang jenius. Ujian Nasional harus mampu mengakomodir semua potensi siswa, tidak hanya didasarkan pada kecerdasan verbal dan matematis saja namun kecerdasan linguistik, visual-spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan kinestetik harus mampu terlayani dengan baik. Sistem Pendidikan Newtonia merupakan adopsi barat yang telah kedaluwarsa harus ditinggalkan dan kembali pada nilai-nilai luhur pendidikan bangsa. Kebhinnekaan dalam berpikir adalah suatu keniscayaan, untuk lebih menghargai sesama dalam mewujudkan persatuan bangsa. ❑

) Eko Prasetiyo SPd MPd,
Guru dan Staf Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogya.

Merdeka Informasi Perempuan Sedunia

Esti Susilarti

PEREMPUAN sedunia kini mencapai kemerdekaan informasi. Baik pada tataran hak mendapatkan informasi maupun menyampaikan informasi. Langkah selanjutnya adalah merdeka komunikasi. Hal ini berkat teknologi internet yang seolah menjadi 'dewa baru' dalam tata kelola dunia. Tak dapat dipungkiri perempuan kini dapat menerobos sekat-sekat yang selama ini tak tertembus akibat tembok tebal budaya dan segala sesuatu yang berakar pada ketidaksetaraan jender.

Kesadaran atas keterbukaan aksesbilitas pada teknologi informasi dan komunikasi inilah yang sebenarnya harus dirayakan untuk memperingati Hari Perempuan Sedunia 2021 ini. Bahwa sampailah perempuan sedunia pada tahap *freedom of the information*. Jika kita membandingkan dengan dunia media massa yang yang memiliki *freedom of the press* – maka bincang selanjutnya juga sama, yakni *freedom for* (bebas untuk) dan juga *freedom from* (bebas dari). Bebas berinformasi, yang selanjutnya bebas untuk (apa) dan bebas dari (apa).

KR-IOKO SANTOSO

Tulisan ini mengajak para perempuan sedunia sejenak menyadari dan bersyukur – bahwa untuk mendapatkan informasi tentang apapun , tidak lagi tergantung pada apa dan bagaimana yang diberikan oleh sosok-sosok yang *taken for granted* diposisikan sebagai 'guru' atau 'panutan' yang selalu benar. Perempuan dapat mencari kebenaran hakiki, melalui informasi yang dapat ditimbang, dibandingkan kemudian disimpulkan secara cerdas. Bukan lagi menjadi perempuan yang selalu mengangguk dan patuh pada suatu kebijakan yang mungkin saja dapat merugikan atau menurunkan martabat.

Tantangan

Perayaaan Hari Perempuan Sedunia 8 Maret 2021, mengusung tema ##ChooseToChallenge : perempuan dapat memilih/memutuskan untuk menantang. Suatu tantangan bagi kaum perempuan untuk 'menjawab tantangan' zaman. Sebagaimana situasi dan kondisi terkini, perempuan telah masuk dalam peta siapa yang menguasai informasi, akan menggegam dunia. Kini perempuan dapat menggegam dunia pula melalui internet yang dikemas dalam telepon seluler atau *smart phone*.

Perempuan kini dapat merdeka ikut bagian menyuarakan masih adanya bias dan ketidaksetaraan jender dari sudut pandang apapun. Mengisi ruang-ruang media sosial yang mereka guna untuk mendapatan kesetaraan dan keadilan gender. Guru besar Sosiologi dari New York University Katheen Gerson, pada tahun 2017 mencermati memang baru 37% perempuan sedunia ini yang telah maksimal memanfaatkan teknologi informasi dengan tujuan khusus. Akan tetapi selama dunia dilanda pandemi Covid-19 – telah memaksa begitu banyak perempuan untuk menggunakan jaringan internet (2020).

Apa yang diungkap Katheen Gerson menengarai kebangkitan kekuatan baru bagi perempuan sedunia. Tak hanya mereka yang tinggal di negera maju. Namun juga yang berada di dunia berkembang. Cobalah kita tengok, betapa perempuan di Indonesia pun telah memiliki kemerdekaan akses informasi. Pandemi Covid-19 telah memaksa para perempuan-perempuan yang semula tampil sederhana, pemalu – kemudian menjadi guru, nara sumber, pemasar produk, lobby, negosisasi dengan pihak lain melalui saluran internet. Mereka telah memiliki kebiasaan baru untuk mengecek segala sesuatu melalui internet. Untuk mempelajari, membandingkan kemudian memilih/-menyimpulkan.

Saling Berjejaring

Salah satu contoh, saat ini untuk menjadi sosok yang menyuarakan ajakan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan jender – tak lagi harus bersua fisik yang menuntut ruang dan waktu berbeaya mahal. Anda dapat menggalang kekuatan melalui jaringan internet yang yang *boderless line*. Saling berjejaring dengan perempuan sedunia tanpa batas ruang dan waktu. Bertatap wajah secara virtual.

Hikmah pandemi Covid-19 telah membuka lintas ruang dan waktu yang selama ini menjadi kendala. Kesamaan minat untuk suatu tujuan dapat berkumpul efektif efisien pada suatu ruang virtual yang worldwide. Saat ini kita dapat menjadi anggota masyarakat internasional dari rumah masing-masing. Kelaziman baru yang harus disyukuri oleh para perempuan sedunia untuk merdeka berkarya dan berjuang mendapatkan kesejahteraan serta hal-hal yang belum memuaskan hak dan martabatnya. ❑

***) Esti Susilarti MPd MPar**, pemerhati kesetaraan dan keadilan jender*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Meniti Jalan Terjal Pariwisata

Justin Ali

ANGIN segar dibawa Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno. Untuk mempersiapkan industri pariwisata kita berbenah sekalipun dalam situasi pandemi. Salah strateginya adalah bagaimana menghidupkan kembali pariwisata dengan berbagai adaptasi untuk menyesuaikan dengan kondisi riil yang ada.

Strategi adaptasi yang dimaksud adalah dengan menerapkan sertifikasi berbasis kebersihan, keselamatan, kesehatan dan kelestarian (K4) pada objek atau destinasi wisata dan pemberlakuan Free Covid-19 Corridor (FCC) berbasis vaksinasi dan tes. Implementasi K4 ini berupa penerbitan sertifikat CHSE (*cleanliness, health, safety and environmental sustainability*) oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif secara gratis.

Sejalan dengan itu pemberlakuan protokol 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) dilakukan secara ketat dan disiplin. Juga dipersiapkan strategi yang akan memanfaatkan *big data* untuk menjangkau target konsumen secara spesifik melalui *digital tourism*. Dengan optimistis tahun 2021 ini dicanangkan sebagai tahun kebangkitan pariwisata Indonesia.

Kehilangan Devisa

Bercermin dari data kunjungan wisatawan di tahun 2020 lalu, tampaknya jalan terjal mesti harus kita lalui di tahun 2021. Terbersit harapan melalui program vaksinasi yang kita harapkan dapat menekan angka penyebaran dan penularan Covid-19. Pada tahun 2020 kunjungan wisatawan mancanegara hanya sebanyak 4,02 juta kunjungan dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 16,1 juta kunjungan. Secara persentase ini berarti penurunan yang sangat signifikan sebesar 75,03%. Penurunan kunjungan selama pandemi ini setara dengan Indonesia kehilangan devisa sebesar 15 miliar dolar AS. Situasi memilukan tidak hanya terjadi di Indonesia saja akan tetapi secara global. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) memperkirakan tingkat kunjungan wisatawan dunia di tahun 2020 merosot hingga 74%, setara dengan 1,3 triliun dolar AS.

Mencermati situasi di tahun 2020 dan perkembangan pandemi gelombang kedua — serta adanya mutasi virus SARS-CoV-2 di berbagai belahan dunia — mungkin lebih tepat jika tahun 2021 ini kita sebut sebagai tahun konsolidasi ketimbang tahun kebangkitan pariwisata. Pertumbuhan kunjungan wisatawan tidak saja serta merta dapat ditingkatkan dengan menerapkan 3M dan K4 akan tetapi lebih ditentukan pergerakan dan mobilitas manusia secara bebas dan tidak dalam keadaan *travel anxiety*. Berbagai jenis strategi pembatasan baik di dalam negeri (PSBB, PPKM) atau pembatasan berpergian ke luar negeri oleh masing-masing negara dapat dipastikan akan masih sangat menghambat pertumbuhan kunjungan wisatawan.

Pariwisata Berkualitas

Apabila kita ingin membangun daya saing pariwisata kita jangka panjang, maka tak pelak lagi perbaikan kualitas harus menjadi *road-map* kita. Kebijakan selama ini yang hanya berfokus pada kuantitas, hanya akan memberi manfaat jangka pendek dan membuat kita tidak kunjung naik kelas dalam jangka panjang.

Ambil contoh bersaing di tingkat regional saja, dengan Thailand misalnya, yang kunjungan wisatawan mancanegaranya 39,8 juta, Malaysia lebih dari 26 juta dan Vietnam 18 juta. Tampaknya kita harus bekerja ekstra keras untuk memperbaiki kualitas industri pariwisata kita. Proses perbaikan kualitas memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, kata kuncinya kita perlu lebih serius, terarah dan rinci *the devil is the detail* Tekad Menparekraf membangun pariwisata berkualitas yang inklusif dan berkelanjutan sepatutnya kita dukung. Walaupun jalan terjal masih harus kita lewati di tahun ini. ❑

***) Ir Justin Ali SE Meng**, trainer, konsultan manajemen dan kualitas)*

Pojok KR

32 Tahun Jumenengan Sri Sultan HB X diperingati

-- Tetap merawat Tahta untuk Kesejahteraan Rakyat

***

Svargabumi Borobudur, terobos suatu era

-- Pariwisata itu lekat dengan kreativitas

***

Menkopolhukam sebut pemerintah tak bisa larang KLB

-- Semoga juga tidak merestui

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.